

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEBIMBANGANKARIR PADA SISWA YANG AKAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE UNIVERSITAS DI SMA KARTIKA 1-5 PADANG

Yuri Ramadhani , Nurmina
Universitas Negeri Padang
e-mail: yuriramadhani97@gmail.com

Abstract: *The relationship between self-concept and career indecisiveness in students who will continue their education to university at high school Kartika 1-5 Padang. The purpose of this research is to see the relationship between self-concept and career indecision in students who will continue their education to university at SMA Kartika 1-5 Padang, with a correlational quantitative research design. The research was conducted at SMA Kartika 1-5 Padang with 130 subjects using google form with purposive sampling technique. The product moment correlation technique from Karl Pearson was used to analyze the data, which included 40 items on the career doubt scale with a reliability value of 0.712 and 11 items on the self-concept scale with a reliability value of 0.9112. The results showed a negative correlation between the variables analyzed, with an R-squared correlation coefficient of 0.949 and a significance level of 0.000. A statistically significant negative correlation between self-concept and career indecision was found among students at SMA Kartika 1-5 Padang who aspire to go to college..*

KeyWord: *Career doubts, self-concept, high school students*

Abstrak: **Hubungan konsep diri dengan kebingangan karir pada siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke universitas di sma kartika 1-5 padang** Tujuan dari penelitian adalah melihat adanya hubungan antara konsep diri dengan kebingangan karir pada siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke universitas di SMA Kartika 1-5 Padang, dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian dilakukan di SMA Kartika 1-5 Padang dengan jumlah subjek 130 orang dengan menggunakan google form dengan teknik *purposive sampling*. Teknik korelasi product moment dari Karl Pearson digunakan untuk menganalisis data, yang meliputi 40 item pada skala keraguan karir dengan nilai reliabilitas 0,712 dan 11 item pada skala konsep diri dengan nilai reliabilitas 0,9112. Hasil penelitian menunjukkan korelasi negatif antar variabel yang dianalisis, dengan koefisien korelasi R-squared sebesar 0,949 dan tingkat signifikansi 0,000. Sebuah korelasi negatif yang signifikan secara statistik antara konsep diri dan keragu-raguan karir ditemukan di antara siswa di SMA Kartika 1-5 Padang yang bercita-cita untuk kuliah.

Kata kunci: Kebimbangan karir, konsep diri, siswa SMA

PENDAHULUAN

Selama masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, remaja mungkin mengalami kesulitan. Remaja harus mampu mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa dewasa pada masa transisi ini. Menentukan karir yang hendak dijalani pada masa mendatang menjadi salah satu rencana kehidupan individu, Code dan Bernes (dalam Fikry & Rizal, 2018)

Menurut Talib (2009) pemilihan karir termasuk tugas remaja dan menjadi hal krusial dalam hidup. Survei yang dilakukan oleh SMSG menemukan bahwa meskipun individu telah duduk di bangku perguruan tinggi, sebanyak 90% mahasiswa masih mengalami kebimbangan. Memilih gelar sarjana mungkin merupakan keputusan yang sulit bagi banyak individu, dan sebanyak 87% dari mereka percaya bahwa mereka membuat pilihan yang salah. (Akmal, 2019). (Napitupulu dalam Akmal, 2019) menyatakan bahwa banyak remaja yang asal memilih jurusan untuk masuk perguruan tinggi, akibat adanya kebimbangan yang mana hal ini mengakibatkan banyak remaja yang pada akhirnya menyesal telah salah memilih jurusan saat telah duduk di bangku universitas. Survei yang dilakukan *Indonesian Career Center Network* (ICCN, 2017) memperoleh hasil bahwa sebanyak 87% mahasiswa di Indonesia mengambil jurusan

yang salah karena tidak sesuai dengan bakat dan minatnya.

Tech Incubator Universitas Media Nusantara melakukan survei yang menemukan sebanyak 92% siswa SMA/SMK masih bingung dan tidak tahu akan melangkah ke arah mana, dan 45% mahasiswa merasa telah salah mengambil jurusan. Dalam survei ini juga ditemukan bahwa ketidaktahuan dan ketidakpahaman siswa terhadap bakat dan potensi diri menjadi faktor mengapa kebimbangan karir dapat terjadi. Putri (2018) menyatakan bahwa potensi diri pada remaja akan mudah ditemukan seiring dengan adanya dukungan dari sekolah dan keluarga sehingga remaja akan memperoleh pemahaman akan potensi dan bakatnya.

Konsekuensi jangka panjang dapat terjadi apabila kebimbangan karir tidak teratasi dengan baik. Sejalan dengan Hijri dan Akmal (2017), bahwa remaja yang salah memilih jurusan akan membuat individu tidak menyukai jurusan yang terlanjur dipilihnya tersebut. Hal ini akan berakibat pada ketidakmampuan individu untuk menjalani perkuliahan dengan baik yang bisa berdampak pada putus kuliah di tengah jalan atau *drop out* sehingga kebimbangan karir ini penting untuk diatasi oleh remaja.

Kebimbangan karier (*career indecision*) adalah Ketika seorang individu tidak

dapat atau tidak dapat memutuskan jenis jalur karir yang ingin mereka ambil (Veerle Germeijs & Paul De Boeck, 2003). Menurut Osipow (1999) kebimbangan karir adalah tugas perkembangan yang normal untuk dialami oleh semua individu tanpa terkecuali, hal ini disebabkan karena setiap individu akan melalui masa di mana individu mengalami periode transisi untuk menentukan karir ke depan. Salah mengambil jurusan, kegagalan dalam berprestasi di bidang pendidikan dan pekerjaan merupakan dampak yang dapat terjadi pada individu yang tidak mampu mengatasi kebimbangan karir yang dialaminya (dalam Utami, Grasiawaty, & Akmal, 2018).

Menurut Goliath (2012), individu lebih rentan mengalami keengganan profesional selama masa transisi karena kurangnya keahlian dan informasi tentang profesi khusus mereka dan tempat kerja. Ada beberapa alasan mengapa orang ragu untuk berganti pekerjaan, dan ini dapat ditelusuri baik dari penyebab eksternal maupun internal. Menurut penelitian Creed, faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan teman sebaya, dan faktor internal seperti kecenderungan untuk merasakan emosi negatif, kecemasan dan gangguan keterampilan sosial antara lain, terbukti terkait dengan tingkat depresi yang lebih tinggi. (dalam Akmal, 2019).

Kurangnya kesadaran diri dan kurangnya pengetahuan tentang jalur

profesional yang potensial juga dapat berkontribusi pada keraguan karir, kata Beheshtifar dan Nasab (2012). Hal ini dapat menimbulkan perasaan khawatir dan panik selama proses pengambilan keputusan (Hijri & Akmal, 2017). Ali dan Aun adalah sahabat Talib (dalam Fikry & Rizal, 2018). Deteksi keraguan kejuruan diperlukan karena dapat bertahan untuk waktu yang lama, mengakibatkan kebosanan dan pemberontakan di antara mereka yang mengalaminya. (Marcionetti, 2014).

Menurut Burns (1993), konsep diri adalah suatu konsep mengenai padangan individu secara general mengenai dirinya sendiri, baik secara kepercayaan, evaluasi pada diri sendiri, hingga kecenderungan untuk berperilaku pada diri individu tersebut. Gambaran diri individu terhadap dirinya sendiri merupakan keyakinan individu pada kondisi fisik, psikis, sosial, aspirasi, dan prestasi dalam diri individu tersebut. Konsep diri menjadi hal krusial pada individu yang menyebabkan ia mampu menilai positif dan negatif dirinya dan mengenali diri. Kecendrungan untuk percaya pada diri sendiri ialah individu dengan konsep diri positif sehingga mampu memotivasi diri pribadinya agar semakin baik berdasarkan respon positif yang diterimanya dari lingkungan (Hairina, 2013).

METODE

Untuk melakukan penelitian ini, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Menurut Azwar, penelitian kuantitatif didasarkan pada analisis statistik data numerik (2014). Konsep diri adalah variabel independen utama dalam penyelidikan ini, diikuti oleh ketidakpastian tentang masa depan profesional seseorang. Siswa SMA Kartika 1-5 Padang yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sedang diteliti untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri mereka dengan kesulitan mereka untuk melakukan seleksi profesi. Penelitian ini merekrut relawan dari SMA Kartika 1-5 Padang menggunakan pengundian secara acak.

Lingkungan operasional ditentukan. Jika seseorang memiliki keyakinan pada kemampuannya sendiri, seperti yang didefinisikan oleh American Psychological Association (APA), mereka memiliki rasa konsep diri yang kuat, yang mereka definisikan sebagai keyakinan pada kemampuan sendiri. Kebimbangan karir adalah situasi dimana individu mengalami kebimbangan dalam membuat keputusan terkait masa depannya, minat, karir dan pekerjaan, Hal ini dikarenakan individu kurang mengenali diri sendiri dan kemampuannya sendiri sehingga individu mengalami kebimbangan dalam menentukan karir kedepannya. Purposive sampling, juga dikenal sebagai predetermined sampling,

adalah strategi pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu di awal, seperti dalam sampel penelitian (Yusuf, 2010). Penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut untuk memilih sampel: Siswa SMA yang berinteraksi, siswa senior di tahun terakhir sekolah menengah atas, dan siswa senior yang berencana untuk melanjutkan pendidikan di tingkat universitas semuanya bersekolah di SMA Kartika 1-5 Padang.

Berdasarkan teori keragu-raguan pekerjaan dan konsep diri, model skala Likert digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini, menurut (Veerle Germeijs & Paul De Boeck, 2003). Data dikumpulkan dengan menggunakan skala (Hurlock, 1980). Ukuran konsep diri dan keragu-raguan karir digunakan dalam penelitian ini. Alat-alat ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang temuan penelitian dan metode pengumpulan data, terutama langkah-langkah apa yang diikuti dan bagaimana data dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur. Metodologi penelitian ini meliputi penggunaan kuesioner atau angket. Informasi yang Anda cari dapat diperoleh melalui pernyataan dalam kuesioner atau kuesioner yang mengatakan bahwa informasi yang Anda cari dapat diperoleh. Kuesioner dapat berupa pertanyaan terbuka maupun tertutup yang responnya dapat berupa isian ataupun pilihan (Azwar, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

130 siswa SMA Kartika 1-5 Padang yang terdaftar dalam penelitian ini menjadi

subjek penelitian ini. Pada variabel konsep diri dan keseimbangan karir siswa SMA Kartika 1-5 Padang terdapat pada 130 orang siswa subjek penelitian. Kategori skor subjek penelitian konsep diri bisa diperhatikan ditabel 1 berikut:

Tabel 1.
Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Konsep Diri

Aspek	Skor	Kategori	Subjek	
			F	Persentase (%)
Perseptual	$19,5 \leq X$	Sangat Tinggi	21	16,15
	$16,5 \leq X < 19,5$	Tinggi	65	50
	$13,5 \leq X < 16,5$	Sedang	42	32,31
	$10,5 \leq X < 13,5$	Rendah	2	1,54
	$X < 10,5$	Sangat Rendah	0	0
Total			130	100
Konseptual	$68,25 \leq X$	Sangat Tinggi	17	13,08
	$57,75 \leq X < 68,25$	Tinggi	73	56,15
	$47,25 \leq X < 57,75$	Sedang	40	30,77
	$36,75 \leq X < 47,25$	Rendah	0	0
	$X < 36,75$	Sangat Rendah	0	0
Total			130	100
Sikap	$42,25 \leq X$	Sangat Tinggi	19	14,62
	$35,75 \leq X < 42,25$	Tinggi	75	57,69
	$29,25 \leq X < 35,75$	Sedang	35	26,92
	$22,75 \leq X < 29,25$	Rendah	1	0,77
	$X < 22,75$	Sangat Rendah	0	0

Semua aspek konsep diri seseorang dianggap berkualitas baik dari kategori yang dijelaskan di atas, menurut Tabel 1. Tujuh puluh lima dari individu (57,69 persen) menunjukkan konsep diri yang positif dalam hal sikap. Sebaliknya, konsep diri yang positif dipegang oleh 56,15 persen dari mereka yang disurvei (73 orang). 65 (atau 50%) individu juga memiliki konsep diri

yang baik dalam hal persepsi. Berdasarkan temuan penelitian ini, 75 siswa SMA Kartika 1-5 Padang memiliki konsep diri yang kuat.

Berdasarkan tabel 2 faktor keraguan karir, kelompok skor subjek penelitian ditentukan Studi ini menunjukkan bahwa siswa dari SMA Kartika 1-5 Padang tidak yakin dengan pekerjaan masa depan

mereka, yang menempatkan mereka di urutan terbawah dari 130 subjek penelitian. Pada aspek penilaian dan aspek hasil menempati pada kategori rendah tertinggi diantara aspek yang lain yaitu sejumlah 43 (33.08 %) subjek. Kemudian pada aspek informasi sejumlah 40 (30.77 %) subjek.

Dapat disimpulkan bahwasannya terdapat 43 (33.08 %) siswa SMA Kartika 1-5 Padang memiliki kebimbangan karir yang rendah. Kategori skor subjek berdasarkan aspek kebimbangan karir bisa diperhatikan dari tabel 2. Dibawah ini

Tabel 2.
Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Kebimbangan Karir

Aspek	Skor	Kategori	Subjek	
			F	Persentase (%)
Informasi	$13 \leq X$	Sangat Tinggi	35	26,92
	$11 \leq X < 13$	Tinggi	35	26,92
	$9 \leq X < 11$	Sedang	20	15,39
	$7 \leq X < 9$	Rendah	40	30,77
	$X < 7$	Sangat Rendah	0	0
Total			130	100
Penilaian	$9,75 \leq X$	Sangat Tinggi	15	11,54
	$8,25 \leq X < 9,75$	Tinggi	24	18,47
	$6,75 \leq X < 8,25$	Sedang	42	32,31
	$5,25 \leq X < 6,75$	Rendah	43	33,07
	$X < 5,25$	Sangat Rendah	6	4,61
Total			130	100
Hasil	$13 \leq X$	Sangat Tinggi	14	10,77
	$11 \leq X < 13$	Tinggi	33	25,38
	$9 \leq X < 11$	Sedang	32	24,62
	$7 \leq X < 9$	Rendah	43	33,08
	$X < 7$	Sangat Rendah	8	6,15
Total			130	100

Table 3. Kategori Skor Subjek Konsep Diri

No	Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Presentasi
1.	$(\mu + 1,5 \sigma) \leq X$	$130 \leq X$	Sangat Tinggi	16	12,30%
2.	$(\mu + 0,5 \sigma) \leq X < (\mu + 1,5 \sigma)$	$110 \leq X < 130$	Tinggi	85	65,39%
3.	$(\mu - 0,5 \sigma) \leq X < (\mu + 0,5 \sigma)$	$90 \leq X < 110$	Sedang	29	22,31%
4.	$(\mu - 1,5 \sigma) \leq X < (\mu - 0,5 \sigma)$	$70 \leq X < 90$	Rendah	0	0%
5.	$X < (\mu - 1,5 \sigma)$	$X \leq 70$	Sangat Rendah	0	0%
		Jumlah		130	100%

Berdasarkan kategori skor subjek konsep diri pada table 3. Diatas menunjukkan bahwa terdapat 85 subjek (65.39%) yang memiliki konsep diri tinggi. Kemudian 29 (22.31%) subjek yang memiliki

kategori sedang. Lalu sebanyak 16 (12.30%) subjek dengan kategori sangat tinggi. Dilanjutkan dengan 0 % subjek pada kategori rendah dan sangat rendah.

Tabel 4. Kategori Skor Subjek Kebimbangan Karir

No	Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Presentasi
1.	$(\mu + 1,5 \sigma) \leq X$	$35,75 \leq X$	Sangat Tinggi	13	10%
2.	$(\mu + 0,5 \sigma) \leq X < (\mu + 1,5 \sigma)$	$30,25 \leq X < 35,75$	Tinggi	31	23,85%
3.	$(\mu - 0,5 \sigma) \leq X < (\mu + 0,5 \sigma)$	$24,75 \leq X < 30,25$	Sedang	40	30,77%
4.	$(\mu - 1,5 \sigma) \leq X < (\mu - 0,5 \sigma)$	$19,25 \leq X < 24,75$	Rendah	45	34,62%
5.	$X < (\mu - 1,5 \sigma)$	$X \leq 19,25$	Sangat Rendah	1	0,76%
		Jumlah		130	100%

Berdasarkan kategori skor subjek kebimbangan karir pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa terdapat 45 subjek (34.62%) yang memiliki kebimbangan karir rendah. Kemudian sebanyak 40 subjek (30.77%) yang dengan kategori sedang. Sebanyak 31 subjek (28.85%) dengan kategori tinggi. Lalu sebanyak 13 subjek (10%) dengan kategori sangat tinggi. Dilanjutkan dengan 1 subjek (0.76%) dengan kategori kebimbangan karir berada pada kategori sangat rendah

. Nilai K-SZ untuk variabel konsep diri sebesar 0,860, dan nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar

0,450 dengan p value 0,05 pada uji normalitas. Nilai K-SZ sebesar 0,860 dan nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,450 ditemukan pada hasil uji normalitas pada variabel keraguan karir, yang sejalan dengan temuan penelitian. $p = 0,057$ dengan $p > 0,05$ dan Asymp.sig (2-tailed) = 1,335 untuk variabel keraguan karir dan $p = 0,057$ dengan $p > 0,05$ untuk variabel Asymp.sig (2-tailed) = 1,335 untuk variabel keraguan karir. Distribusi normal dapat ditentukan oleh kedua variabel ini, sesuai dengan hasil uji normalitas yang dilakukan pada dua variabel input penelitian.

Hasil uji coba linearitas menunjukkan pada penelitian bahwa pada variabel konsep diri dan kebimbangan karir adalah $F=1.9183$ yang memiliki $p=0.000$ ($p<005$). Dengan berarti asumsi linear ini terpenuhi. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara konsep diri dengan kebimbangan karir pada siswa SMA Kartika 1-5 Padang yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sesuai dengan uji hipotesis penelitian ini. Ketika kami melihat data, kami menemukan bahwa korelasinya negatif (r_{xy}) dan signifikan (p) = 0,000 ($p<005$).

Berdasarkan koefisien korelasi, terdapat hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara konsep diri dengan kebimbangan karir.

Pembahasan

Siswa di SMA Kartika 1-5 Padang menunjukkan korelasi negatif yang substansial antara konsep diri dan kebimbangan karir, menurut temuan penelitian ini. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat konsep diri pada siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke Universitas di SMA Kartika 1-5 Padang berada pada kategori tinggi dan kebimbangan karir berada pada kategori rendah.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Beheshtifar, Esmali dan Nasab (2012) menemukan bahwa konsep diri positif adalah factor terpenting untuk mengatasi kebimbangan karir. Konsep diri diartikan sebagai

cara seseorang memandang dirinya baik secara positif atau negative. Bagaimana seseorang mengembangkan konsep diri positif atau negative tergantung pada bagaimana ia diperlakukan dan bagaimana ia memandang perlakuan tersebut. Individu di konsep diri positif lebih sukses dalam mengambil keputusan dan pengambilan karir.

Hasil penelitian dari Silitonga, Dahlan dan Utaminingsih (2017) sependapat dengan penelitian ini bahwa individu yang mampu mengembangkan konsep diri yang positif yaitu dengan menggali informasi dari lingkungan untuk menghadapi karir. Orang dengan rasa harga diri yang kuat dapat mengatasi kecemasan pekerjaan dengan secara aktif berpartisipasi dalam pertumbuhan dan perkembangan profesional mereka, menurut sebuah penelitian. Komponen persepsi, konseptual, dan sikap dari konsep diri semuanya ditempatkan dalam kategori “tinggi”, berdasarkan temuan kesimpulan penelitian.

Pertama aspek perseptual, yaitu terletak di kategori tinggi, artinya subjek mempunyai citra yang baik terhadap kondisi fisiknya dan kesan yang ditimbulkannya terhadap orang lain. Hurlock (dalam Silitonga, 2017) Menurut teori ini, orang lebih cenderung memiliki persepsi diri yang positif tentang seseorang yang menarik secara fisik. Kedua aspek konseptual, yaitu berada pada kategori tinggi, artinya subjek

mampu mengkonsepsikan ciri-ciri khusus, kemampuan dan ketidakmampuannya, latar belakang, serta masa depannya.

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Hurlock (dalam Silitongan, 2017) yang menyebutkan bahwa persepsi diri pribadi terhadap keadaan psikis atau emosionalnya seperti mengenai kelebihan dan kekurangannya secara langsung mempengaruhi tingkat kepercayaan diri individu tersebut. Pada aspek ketiga yaitu aspek sikap terletak dikategori tinggi yang artinya subjek mempunyai perasaan positif terhadap diri pribadi, statusnya, maupun masa depannya. Hal ini berarti bahwa perasaan positif terhadap diri sendiri dapat meminimalisir kebimbangan karir yang dialaminya.

Adapun hasil pengkategorian masing-masing aspek dari kebimbangan karir yaitu aspek informasi, aspek penilaian, aspek hasil terletak di kategori rendah. Aspek pertama yaitu aspek informasi terletak di kategori rendah, ini berarti subjek mempunyai informasi atau pengetahuan akan alternatif atau opsi karier yang tersedia. Untuk membuat keputusan profesional, seperti memilih jurusan dalam bidang studi tertentu, individu mencari informasi dan mendapatkan keahlian. Sebagai konsekuensi dari penyelidikan lingkungan mereka, mereka lebih aktif dalam mengumpulkan pengetahuan baru tentang pekerjaan, yang membantu bisnis membuat keputusan lebih sederhana di masa depan. Sebelum memilih

profesi, penting untuk mempertimbangkan pro dan kontra dari sejumlah jalur karir yang berbeda. Kedua, komponen informasi menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki masalah penilaian yang rendah dengan karir yang dipilihnya baik dari keluarganya maupun konteks sekitarnya.

Orang-orang yang berpartisipasi dalam eksplorasi diri memperhatikan kepentingan mereka sendiri, pengalaman pribadi, dan tujuan profesional, antara lain, menurut akademisi Hijri dan Akmal (2017). Memikirkan kembali tujuan karir seseorang dan menjadi lebih sadar diri adalah dua manfaat dari eksplorasi diri. Ada kemungkinan bahwa sebagai konsekuensinya, individu akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan dan keinginan karir mereka sendiri.

Hal ini berarti bahwa terlepas dari tuntutan keluarga maupun lingkungan kebimbangan karir dapat diatasi melalui pemahaman diri yang baik mengenai pilihan karir yang hendak dicapai. Pada aspek ketiga yaitu aspek hasil terletak di kategori rendah, yang artinya subjek mempunyai keyakinan akan *output* atau langkah yang akan diambilnya ke depan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Schdl, Sheppard dan Chen (2017) yang menjelaskan bahwa penilaian yang tinggi terhadap tujuan karir memungkinkan keterlibatan siswa dalam berpikir tentang karir mereka dan apa yang ingin mereka capai, siswa-siswa mungkin

telah mencari informasi industri tertentu atau posisi pekerjaan di mana tujuan-tujuan karier itu dapat direalisasikan, dan dengan demikian tujuan karir menjadi lebih pasti.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan dari studi dan pengujian hipotesis tentang hubungan antara konsep diri dengan kebimbangan karir pada siswa SMA Kartika 1-5 Padang dapat diringkas sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsep diri pada siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke universitas di SMA Kartika 1-5 Padang dari 130 orang subjek penelitian, berada pada kategori tinggi dengan persentase 65.39%.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebimbangan karir pada siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke universitas di SMA Kartika 1-5 Padang dari 130 orang subjek penelitian, berada pada kategori rendah dengan persentase 34.62%.
3. Siswa SMA Kartika 1-5 Padang yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki hubungan yang substansial antara konsep diri dengan kebimbangan

karir, dengan $p = 0,000$ ($p < 005$) untuk hubungan tersebut. Semakin rendah peluang seseorang untuk terjebak dalam karir seseorang, semakin baik konsep diri seseorang. Jadi semakin rendah harga diri seseorang, semakin sulit untuk berhasil secara profesional.

Saran

Beberapa rekomendasi dibuat sehubungan dengan temuan penelitian, termasuk yang tercantum di bawah ini:

1. Bagi pihak sekolah

Tujuan Konseling Karir adalah untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan karir, khususnya dalam hal memilih jurusan untuk melanjutkan pendidikan di tingkat universitas dan membantu mahasiswa untuk membuat keputusan karir berdasarkan preferensi pribadi serta kemampuan mereka untuk meminimalkan stres dan kecemasan yang mungkin dialami seseorang sepanjang kariernya.

2. Bagi orang tua

Agar berupaya untuk mendorong anak dalam mengambil keputusan karir dengan independen dan berdasarkan minat dan keterampilan yang disukai agar kelak ia tidak mengalami kebimbangan karir.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama yaitu terkait konsep diri dengan keseimbangan karir agar bisa menggunakan desain penelitian dan metode yang berbeda, sehingga

memperkaya kajian konsep diri dengan keseimbangan karir. Dan agar dapat memilih variabel lain terkait dengan konsep diri dengan keseimbangan karir, serta agar dapat mengganti subjek penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S. Z. (2019). Faktor-faktor yang menentukan keseimbangan karier pada siswa SMA kelas XII. *Jurnal Psikologi*, 18 (1), 1-12.
- Azwar, S. (2014). *Metode penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Belajar .
- Beheshtifar, M., Esmaeli, Z., & Nasab, H. (2012). Positive self-concept: a vital factor to overcome career indecision. *Science Series*
- Burns, R. (1993). *Konsep diri: teori pengukuran, perkembangan dan perilaku*. Jakarta:Arcan.
- Fikry,Z., & Rizal , G. L. (2018). Hubunganotonomi dalam pengambilan keputusan karier terhadap keseimbangan karier pada mahasiswa STRATA-1 di Kota Padang. *Jurnal RAP UNP*, 9(2), 213-221.
- Germeijs, V. , & De Boeck, P. (2003). Career Indecision: Three factors from decision theory . *Journal of Vocational Behavior*, 62 (1), 11-25.
- Goliath, D. (2012). *Career indecision amongst undergraduate university students at an academic institution in the western cape (doctoral dissertation,Universitas Western Cape)*.South Africa. University Of The Western Cape.
- Hairina Novilita, S. (2013). Konsep diri adversity quotient dan kemandirian belajar siswa . *Jurnal Psikologi* ,8(1), 619-632.
- Hijri , S. F., & Akmal , S. Z. (2017). Eksplorasi karier dan keseimbangan karier siswa sma di jadebotabek. *Journal of Psychological Research*,3(2), 128-139.
- Hurlock, E. B. 1980. *Edisi kelima. psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*.Jakarta: Erlangga.
- ICCN.(2017).87 Persen mahasiswa di indonesia salah jurusan .Di akses pada 22 Agustus 2017, <https://www.beritasatu.com/mardiana-makmun/nasional/448668/87-mahasiswa-indonesia-salah-jurusan>
- Marcionetti, J. (2014). Factors affecting teenagers' career indecision in southern switzerland. *procedia-social and behavioral sciences*,112, 158-166

- Osipow, S. H. (1999). assesing career indecision . *Journal Vocational Behavior* , 55 (1), 147-154
- Putri , N. (2018). Angka siswa yang salah memilih jurusan masih tinggi.Di akses pada 14 April 2018, <http://www.skystarventures.com/yo-uthmanual-angka-siswa-yang-salah-pilih-jurusan-masih-tinggi/>
- Salma Aulia Utami, N. G. (2018). Hubungan tipe kepribadian berdasarkan big five theory personality dengan kebimbangan karier pada siswa SMA . *Jurnal Psikogenesis* , 6 (1) , 11-18 .
- Schdl, B., Sheppard, S., & Chen, H, L. (2017). Career certainty: Differences between career certain and uncertain engineering students. Proceedings of the Americansociety for engineering education annual conference, June 25-28. Columbus, OH.
- Silitonga, B, A., Dahlan, S., & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(5), 121-133.
- Talib, M. A., & Aun, T. K. (2009). Predictors of career indecision among Malaysian undergraduate students. *European Journal of Social Sciences*
- Utami, S. A., Grasiawaty, N., & Akmal , S. Z. (2018). Hubungan tipe kepribadian berdasarkan big five theory personality dengan kebimbangan karier pada siswa SMA . *Jurnal Psikogenesis*, 6 (1), 11-18
- Yusuf, A. (2010). *Metodologi penelitian: dasar-dasar penelitian ilmiah*. Padang: UNP Press.